

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kesehatan jasmani, kepribadian yang baik dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemauan yang kuat untuk meraih prestasi yang maksimal, serta merupakan salah satu dari bagian sektor pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia, salah satu olahraga yang dimaksud adalah bulutangkis.

Permainan bulutangkis adalah suatu olahraga yang tidak mengenal umur maupun jenis kelamin, artinya dapat dimainkan oleh setiap kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan. Dapat dianggap sebagai permainan rekreasi, dapat juga sebagai olahraga yang mempunyai teknik yang harus dipelajari dan ditanggulangi dengan sungguh-sungguh.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang (Herman, 2019). Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Permainan bulutangkis termasuk salah satu cabang olahraga yang sangat membutuhkan kondisi fisik, karena permainan bulutangkis dalam pola gerak membutuhkan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, kekuatan otot lengan, daya

tahan, daya ledak tungkai, keseimbangan, koordinasi, gerak dasar dan lain-lain. Dari sekian kondisi fisik yang dimaksud berhubungan dengan kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis antara lain kekuatan otot lengan dan kelentukan pergelangan tangan.

Kekuatan merupakan salah satu faktor pendukung untuk pemain bulutangkis. Menurut (Ismaryati et al., 2018) menjelaskan bahwa kekuatan adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam sekali usaha maksimal. Selain harus kuat pukulan *long service* juga membutuhkan akurasi yang tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tanpa memiliki keakurasian yg bagus maka hasil pukulan servis yang dilakukan tidak akan maksimal. Untuk menghasilkan pukulan dengan tingkat keakurasian yang tinggi dibutuhkan koordinasi yang sinkron antara mata dengan tangan. Mata sebagai alat indra untuk melihat obyek yang dituju yaitu *shuttlecock*, dengan di akhiri sebuah pukulan servis panjang yang dilakukan oleh tangan.

Koordinasi melibatkan peran mata, tangan, dan kaki yang digerakan secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan oleh (Harsono, 2015) “Koordinasi merupakan gerak terpadu antara tangan, mata, dan kaki dalam waktu bersamaan”. Pemain yang memiliki koordinasi yang baik akan dengan baik melakukan berbagai macam gerakan. Koordinasi adalah merupakan keharmonisan gerak sekelompok otot selama penampilan gerak tersebut menghasilkan sebuah keterampilan melakukan gerak. Menurut Mochammad Sajoto dalam (Herman, 2019) bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem

saraf gerak yang terpisah kedalam suatu pola gerak yang efisien. Maka dari itu pemain bulutangkis harus memiliki kekuatan lengan dan koordinasi mata tangan yang baik karena sangatlah penting untuk hasil yang baik.

Didalam permainan bulutangkis koordinasi mata-tangan sangat penting terutama pada saat melakukan pukulan. Didalam pukulan servis koordinasi mata-tangan sangat penting perannya yaitu saat kita melihat bola yang terlepas dari tangan, tangan mulai bersiap-siap memukul *shuttlecock* dengan kuat kearah belakang bagian lapangan lawan. Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh, seseorang dikatakan memiliki koordinasi yang baik apabila mampu melakukan gerakan dengan mudah dan lancar.

Kekuatan lengan, kelentukan, dan koordinasi mata-tangan sangat diperlukan untuk melakukan serangkaian gerak sehingga memberikan hubungan positif secara signifikan terhadap kemampuan *long service* pada atlet bulutangkis.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa servis panjang merupakan servis yang dilakukan dalam permainan bulutangkis dengan memukul *shuttlecock* dari bawah dan diarahkan kebagian belakang atas lapangan lawan, dan jatuhnya tepat atau dekat dengan garis belakang sehingga pengembalian *shuttlecock* dari pihak lawan kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada pemain di PB Tunas Dunia dalam permainan bulutangkis terdapat masalah masih kurangnya kekuatan otot lengan saat melakukan *long service*, sehingga *shuttlecock* yang dipukul tidak melambung

tinggi sampai ke garis belakang lapangan dan mampu di kembalikan dengan mudah oleh lawan. Kemudian kurang akuratnya hasil *long service* yang dilakukan, disebabkan masih ada pemain yang kurang menguasai teknik *long service* yang benar. Selain itu, koordinasi gerak pemain belum baik sehingga bola tidak jatuh sesuai arah sasaran, masih banyak pemain yang melakukan kemampuan *long service* dengan koordinasi yang kurang baik sehingga *cock* mudah dikembalikan oleh pemain lawan. Padahal *service* merupakan modal awal pemain bulutangkis. Dari uraian diatas maka peneliti akan mengkaji hubungan antara kekuatan lengan dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *long service* pada pemain bulutangkis di PB Tunas Dunia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dari proposal ini yaitu tentang “Hubungan kekuatan lengan dan kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan long servis bulutangkis pada pemain di PB Tunas Dunia”.

Agar penelitian ini tidak melebar maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Melihat tentang hubungan kekuatan lengan dengan kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan long servis pada pemain di PB Tunas Dunia
- b. Peserta adalah pemain di PB Tunas Dunia.
- c. Populasinya adalah pemain bulutangkis di PB Tunas Dunia dengan

jumlah 23 anak didik dan sampelnya 15 anak didik.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat hubungan kekuatan lengan terhadap kemampuan long servis bulutangkis pada pemain PB Tunas Dunia?
- b. Apakah terdapat hubungan kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan long servis bulutangkis pada pemain di PB Tunas Dunia?
- c. Apakah terdapat hubungan kekuatan lengan dan kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan long servis bulutangkis pada pemain di PB Tunas Dunia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan dterhadap kemampuan *long service* pada pemain bulutangkis di PB Tunas Dunia
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *long service* bulutangkis pada pemain PB Tunas Dunia.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kekuatan lengan dengan kordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *long service* bulutangkis pemain PB Tunas Dunia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan motivasi yang positif bagi peneliti untuk perkembangan ilmu olahraga khususnya kemampuan pukulan servis pada bulutangkis.

2. Bagi Pemain

Agar dapat meningkatkan peran aktif dan minat pemain supaya efektif dalam berlatih, serta dapat meningkatkan kemampuan saat melakukan servis.

3. Bagi institusi

Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu cabang olahraga bulutangkis pada teknik servis khususnya kemampuan saat melakukan *long service*

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian dibatasi beberapa istilah serta menjelaskan istilah tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut diantaranya:

1. Kekuatan otot lengan

Menurut (Widiastuti, 2015) Kekuatan otot lengan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban, atau dapat pula didefinisikan bahwa kekuatan otot lengan adalah kemampuan otot membangkitkan suatu tegangan terhadap suatu tahanan, secara mekanis kekuatan otot didefinisikan.

2. Kordinasi mata-tangan

Menurut (Widiastuti, 2017) Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan.

3. Servis

Pukulan servis adalah pukulan dengan raket yang memukul shuttlecock ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan salah satu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis (Herman, 2019).